

**ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
KELAPA SAWIT YANG BERSERTIFIKAT RSPO DAN YANG TIDAK
BERSERTIFIKAT RSPO DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
MUHAMMAD WAHYU



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

22048/23493 .



**ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA
KELAPA SAWIT YANG BERSERTIFIKAT RSPO DAN YANG TIDAK
BERSERTIFIKAT RSPO DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
MUHAMMAD WAHYU

S
338.507
Muh
a
2012



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

SUMMARY

MUHAMMAD WAHYU. The Comparative Analysis of Palm Production and Income which Certified and not Certified of RSPO in Musi Banyuasin Regency. (Supervised by **ANDY MULYANA** and **LAILA HUSIN**).

The purposes of this research are (1) to compare the amount of TBS palm production between plasma farmers whose certified and not certified of RSPO. (2) to account the palm income between plasma farmers whose certified and not certified of RSPO. (3) to compare the palm income between plasma farmers whose certified and not certified of RSPO.

The research was held in Tanjung Agung village of Lais Sub district and Sumber Rezeki (B1) village of Sungai Lilin Sub district, Musi Banyuasin Regency. The location is taken purposely. The sampling method is disproportionate random sampling, the respondents are farmers whom have RSPO certificate (RSPO certificated farmers) and don't have RSPO certificate (non RSPO certificated farmers). The data collected in this research are primary and secondary data then analized by SPSS 16.0 program.

The result showed the average productivity of non RSPO certificated farmers is higher than the RSPO certificated farmers. The average income of the RSPO certificated farmers is more higher than the non RSPO certificated farmers with the comparative degree of Rp 2.728.526 /ha/years. There is needed a good cooperation is between the company and the plasma farmers, so it can make a mutually beneficial relationship between both parties.

RINGKASAN

MUHAMMAD WAHYU. Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit yang Bersertifikat RSPO dan yang Tidak Bersertifikat RSPO di Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **LAILA HUSIN**).

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk (1) membandingkan besarnya produksi Tandan Buah Segar (TBS) usahatani kelapa sawit antara petani plasma yang bersertifikat RSPO dengan yang tidak bersertifikat RSPO, (2) menghitung pendapatan usahatani petani plasma antara yang bersertifikat RSPO dengan yang tidak bersertifikat RSPO dan (3) membandingkan pendapatan usahatani petani plasma antara yang bersertifikat RSPO dengan yang tidak bersertifikat RSPO.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Lais dan di Desa Sumber Rezeki (B1) Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penentuan Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode random atas dasar strata yang tidak proporsional (*disproportionate stratified random sampling*) terhadap petani yang memiliki sertifikat RSPO dan yang tidak memiliki sertifikat RSPO. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0*.

Rata-rata produktifitas petani yang tidak memiliki sertifikat RSPO lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki sertifikat RSPO. Rata-rata pendapatan petani yang telah memiliki sertifikat RSPO Lebih tinggi dibandingkan petani yang

tidak memiliki sertifikat RSPO dengan tingkat perbandingan sebesar Rp 2.728.526 ha/th. Saran yang diajukan adalah perlunya kerjasama yang baik antara pihak perusahaan dengan petani plasma sehingga dapat terjalin lagi hubungan yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

**ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
KELAPA SAWIT YANG BERSERTIFIKAT RSPO DAN YANG TIDAK
BERSERTIFIKAT RSPO DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
MUHAMMAD WAHYU**

SKRIPSI
**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

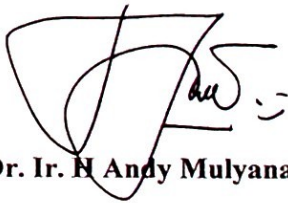
**INDRALAYA
2012**

**ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
KELAPA SAWIT YANG BERSERTIFIKAT RSPO DAN YANG TIDAK
BERSERTIFIKAT RSPO DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
MUHAMMAD WAHYU
05071004029

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

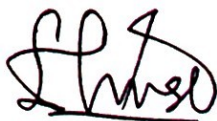


Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana M. Sc

Indralaya, September 2012

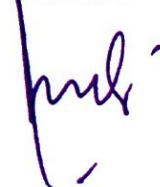
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Pembimbing II



Dr. Ir. Laila Husin, M. Sc

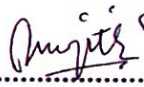
Ketua



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul “Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Yang Bersertifikat dan Yang Tidak Bersertifikat RSPO di Kabupaten Musi Banyuasin” Oleh Muhammad Wahyu telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 30 Agustus 2012.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc	Ketua	 (.....)
2. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S	Sekretaris	 (.....)
3. Ir. Maryati Mustofa Hakim	Anggota	 (.....)
4. Dr. Ir. Maryadi, M.Si	Anggota	 (.....)
5. Ir. Mirza Antoni, M.Si	Anggota	 (.....)

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. M. Yazid, M.Sc
NIP. 19620510 198803 1 002



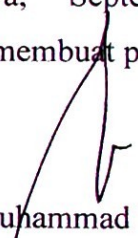
Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S
NIP. 19540204 198010 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan atau gelar yang sama ditempat lain

Indralaya, September 2012

Yang membuat pernyataan


Muhammad Wahyu

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 Maret 1990 di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan putra ke empat dari lima bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Syarwani dan Ibu Rohana.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 13 Martapura pada tahun 2001, sekolah lanjutan tingkat pertama di MTs Negeri Cidawang Martapura tahun 2004 dan sekolah menengah atas di MA AL-Fatah Palembang pada tahun 2007.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2007 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul “Pembudidayaan Ayam Ras (*Gallus gallus domesticus*) Dilahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit yang Bersertifikat RSPO dan yang Tidak Bersertifikat RSPO di Kabupaten Musi Banyuasin”. Shalawat beriring salam tak lupa penulis juga haturkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW beserta para sahabat.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Kedua orang tua ku, Papa dan Mama yang senantiasa terus memberikan limpahan kasih sayang, doa serta semangat yang berlimpah kepada penulis agar termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana M.Sc dan Ibu Dr. Ir. Laila Husin M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Saya pribadi mohon maaf jika belum bisa menjadi mahasiswa yang membanggakan.
3. Kepada ketua tim penguji Bapak Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc , sekretaris tim penguji Ibu Ir. Hj. Maryanah, M.S, penguji satu Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si, penguji kedua Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si dan penguji ketiga Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si yang telah meluangkan

waktunya untuk memberikan arahan penulisan yang baik kepada penulis agar menjadi lebih baik.

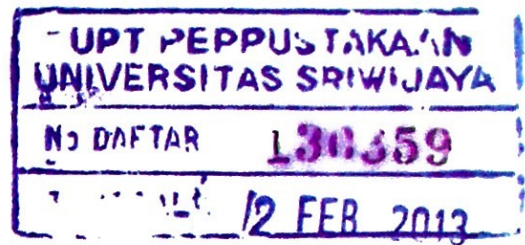
4. Kepada Ibu Riswani, S.P.,M.Si dan Ibu Heni Malini, S.P.,M.Si, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang telah memberikan dukungan selama penyusunan tugas akhir mahasiswa penulis.
5. Keluarga besar Cak Mala, Ayuk Yuni, Ayuk Yani, Adikku Yudi yang telah memberikan kasih sayang dan doa nya, juga kepada keponakanku tersayang Bahrul serta Hanif yang telah mewarnai hari-hari dengan senyum dan tawa serta kepada sepupuku Siska atas *support* nya selama penyusunan skripsi ini. Mohon maaf kalau ananda sudah banyak meropatkan dan mengecewakan, semoga Allah membalas semua kebaikan keluarga.
6. Kepada Kakak Asuh ku Uni Clara Devi yang telah membimbing penulis selama berada di kampus.
7. Sahabat-sahabat ku yang super dan anggota group Gaplekers Aras Kautsar, Achmad Rosadi, Iskandar, Sigit Tri Mursito, Nidal Imanullah, Juwita Christina Hutagalung dan Herda Sabriah Dara Kospa dimana telah meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya selama ini, semoga kesuksesan selalu mengiringi setiap langkah kita dan dipertemukan dalam keadaan bahagia.
8. Teman-teman PSA 07 dan PKP 07, terima kasih atas kebersamaan, keceriaan dan kerja sama yang baik selama ini. Kebersamaan yang telah kita lewati semoga menjadi kenangan terindah dalam hidup kita kelak.

9. Seluruh Dosen dan Staf administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian terima kasih untuk bantuan dan kerja sama yang baik.
10. *Ikhwan* dan *Akhwat* seperjuangan di BWPI, dan BEM-J SOSEK yang telah memberi warna selama penulis aktif di kampus tercinta, *jazakumullah* atas pengalaman dan kebersamaan yang telah dilalui
11. Seluruh masyarakat dan perangkat pemerintahan Desa Tanjung Agung Utara dan Desa Sumber Rezeki di Kabupaten Musi Banyuasin, terima kasih atas pasrtisipasi dan kerja sama nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Aamiin.

Indralaya, September 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Sistem Agribisnis Kelapa Sawit	9
2. Konsepsi RSPO	12
3. Konsepsi Faktor Produksi	14
4. Konsepsi Produksi.....	17
5. Konsepsi Usahatani	19
6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	23
B. Model Pendekatan	26
C. Hipotesis	27
D. Batasan-Batasan	27

	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu	30
B. Metode Penelitian	30
C. Metode Penarikan Contoh	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Pengolahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Keadaan Umum Daerah	36
1. Lokasi dan Batas Wilayah	36
2. Geografi dan Topografi	37
3. KeadaanPenduduk	38
4. Keadaan Sosial	39
5. Sarana dan Pra Sarana	40
B. Identitas Petani	42
1. Umur Petani	43
2. Daerah Asal Petani	44
3. Tingkat Pendidikan Petani	44
4. Sistem PIR Kabupaten Musi Banyuasin	45
5. Koperasi Unit Desa	46
C. Kondisi Kebun RSPO dan Tidak Bersertifikat RSPO.....	47
D. Produktifitas Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma	49
E. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma	52

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010	4
2. Jumlah Petani Contoh di Kabupaten Musi Banyuasin	31
3. Mata Pencarian Penduduk di Desa Sumber Rezeki dan di Desa Tanjung Agung Utara.....	38
4. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Sumber Rezeki dan di Desa Tanjung Agung Utara.....	41
5. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Kelompok Umur	43
6. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Daerah Asal.....	44
7. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
8. Produksi Usahatani Kelapa Sawit RSPO dan Non-RSPO	50
9. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit Petani RSPO dan Non-RSPO.....	53
10. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit RSPO dan Non-RSPO	54
11. Rata-rata Pendapatan dari Kegiatan Usahatani Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	29
2. Peta Kabupaten Musi Banyuasin.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Musi Banyuasin	63
2. Karakteristik Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Lilin..	64
3. Karakteristik Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	65
4. Delapan Prinsip RSPO (<i>Roundtable on Sustainable Palm Oil</i>).....	66
5. Luas Lahan, Produksi, Biaya Tetap di Desa Sumber Rezeki.....	69
6. Biaya Pupuk (variabel) di Desa Sumber Rezeki	72
7. Biaya Pestisida (Variabel) di Desa Sumber Rezeki	74
8. Biaya Tenaga Kerja (variabel) di Desa Sumber Rezeki.....	76
9. Biaya Potongan-potongan di Desa Sumber Rezeki	78
10. Simpanan Wajib dan PBB di Desa Sumber Rezeki	79
11. Penerimaan di Desa Sumber Rezeki	80
12. Total Pendapatan di Desa Sumber Rezeki	83
13. Luas Lahan, Produksi, Biaya Tetap di Desa Tanjung Agung Utara	84
14. Biaya Pupuk (Variabel) di Desa Tanjung Agung Utara.....	87
15. Biaya Pestisida (Variabel) di Desa Tanjung Agung Utara	89
16. Biaya Tenaga Kerja (Variabel) di Desa Tanjung Agung Utara	91
17. Simpanan Wajib dan PBB di Desa Tanjung Agung Utara	93
18. Biaya Potongan-potongan di Desa Tanjung Agung Utara.....	94

	Halaman
19. Penerimaan di Desa Tanjung Agung Utara.....	95
20. Pendapatan Total di Desa Tanjung Agung Utara.....	98
21. Hasil Analisa Data Pendapatan Petani Plasma di Kabupaten Musi Banyuasin.....	99



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era perdagangan bebas saat ini, sektor yang memiliki potensi terbesar di Indonesia untuk mampu bersaing merebut peluang pasar internasional adalah sektor agribisnis, dan sektor ini juga mampu memberdayakan ekonomi rakyat. Pada masa lalu kontribusi yang besar sektor agribisnis dalam perekonomian nasional ternyata tidak diikuti peningkatan pendapatan petani yang memadai. Oleh karena itu, dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat, keberpihakan pada pembangunan sektor agribisnis secara nasional perlu disertai dengan suatu mekanisme yang menjamin bahwa manfaat pembangunan dapat dinikmati oleh sebagian besar rakyat yang ada di pedesaan. Pembangunan pedesaan harus dapat mengurangi ketimpangan antara desa dan kota.

Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan salah satunya akibat kebijakan yang *mismatch* di masa lalu, yaitu kebijakan yang melupakan sektor pertanian sebagai dasar keunggulan komparatif maupun kompetitif. Bagi pemerintah Indonesia, pembangunan pedesaan selama ini mengacu kepada pembangunan sektor pertanian dan kemudian dikembangkan dalam bentuk agribisnis. Faktor yang mendukung prospek pengembangan agribisnis untuk masa datang, antara lain:

1. Penduduk yang semakin bertambah sehingga kebutuhan pangan juga bertambah, ini merupakan peluang pasar yang baik bagi pelaku agribisnis;

2. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan meningkatkan kebutuhan pangan berkualitas dan beragam (diversifikasi). Keragaman produk menuntut adanya pengolahan hasil (agroindustri)
3. Perkembangan agribisnis juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, meningkatkan pendapatan petani yang pada akhirnya diharapkan akan mengurangi ketimpangan.

Menurut Todaro (2000) suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, negara tersebut harus memulainya dari sektor pertanian di daerah-daerah pedesaan. Dalam prakteknya komoditi pertanian yang dikembangkan harus :

1. Berorientasi pasar.
2. Produk yang dikembangkan harus berdaya saing tinggi di pasar domestik dan internasional.
3. Mempunyai pertumbuhan yang nyata.
4. Berwawasan lingkungan.
5. Terintegrasi dengan sektor-sektor lain.

Dari berbagai jenis komoditi pertanian yang ada kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memiliki karakteristik pengembangan komoditi seperti yang disyaratkan. Saat ini, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan andalan di Indonesia yang memberikan sumbangan cukup besar bagi devisa negara sekaligus membawa dampak ekonomi yang positif terhadap masyarakat, baik masyarakat yang terlibat dengan aktivitas perkebunan maupun terhadap masyarakat sekitarnya.

Sumatera Selatan menjadi propinsi yang memiliki luas areal perkebunan ketiga seluas 775.503 ha dari seluruh propinsi yang berada di Indonesia dengan produksi sebesar 2.036.554 ton. Komoditas kelapa sawit di propinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan telah mencapai kesesuaian antara luas areal yang dimiliki dengan produksi yang dihasilkan.

Luas wilayah serta mendukungnya kondisi lahan di Sumatera Selatan terhadap komoditas tanaman perkebunan menyebabkan provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi perkebunan yang cukup menjanjikan. Selain adanya perkebunan milik Negara seperti yang dikelola PTP Nusantara, terdapat juga perkebunan yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat. Perkebunan rakyat ini menghasilkan tanaman seperti karet, kelapa sawit, kopi dan lain-lain (BPS Sumatera Selatan, 2010).

Kabupaten Musi Banyuasin yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 14.265,96 km² atau sekitar 15 % dari luas provinsi Sumatera Selatan terletak antara 1,3° sampai dengan 4° lintang selatan dan 103° sampai dengan 105° 40' Bujur timur. Batas daerah ini adalah disebelah utara dengan provinsi Jambi disebelah selatan dengan kabupaten Muara Enim, disebelah barat dengan kabupaten Musi Rawas dan disebelah timur dengan kabupaten Banyuasin.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kabupaten yang memiliki areal yang paling luas dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Selatan dengan luas areal 194.311 ha, dimana produksi kelapa sawit yang dihasilkan juga tertinggi sebesar 486.684 ton dengan produktifitas yang dihasilkan 2,50 ton per ha. Kabupaten Musi Banyuasin sendiri memiliki luas lahan perkebunan sawit Tanaman

Belum Menghasilkan (TBM) sebesar 62.692 ha dan Tanaman Menghasilkan (TM) 131.619 ha dengan total keseluruhan 194.311 ha serta produksi total sebesar 486.684 ton.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (ha)	%	Produksi (ton)	%
1	Lahat	48.715	6,28	151.708	7,45
2	Empat Lawang	269	0,03	10	0,0005
3	Pagar Alam	-	-	-	-
4	Musi Banyuasin	194.311	25,06	486.684	23,89
5	Banyuasin	112.463	14,50	253.449	12,45
6	Musi Rawas	107.143	13,82	332.548	16,33
7	Lubuk Linggau	76	0,01	63	0,003
8	Ogan Komering Ulu	40.473	5,22	111.783	5,49
9	Ogan Komering Ulu Timur	32.394	4,18	80.843	3,97
10	Ogan Komering Ulu Selatan	98	0,01	36	0,002
11	Ogan Komering Ilir	143.013	18,44	376.081	18,47
12	Ogan Ilir	9.685	1,25	22.935	1,13
13	Muara Enim	85.742	11,06	216.992	10,66
14	Prabumulih	1.120	0,14	3.259	0,16
Jumlah		775.502	100,00	2.036.391	100,00

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2010.

Persaingan yang terjadi tidak hanya berasal dari sisi kuantitas, kualitas dan harga, namun juga telah melibatkan orientasi pengelolaan yang harus sudah mengarah pada pengelolaan sawit yang berkelanjutan. Indikator internasional yang digunakan saat ini sebagai penjamin bahwa pengelolaan sawit dilakukan dengan pola berkelanjutan adalah kepemilikan sertifikat RSPO dari kebun yang diusahakan. Pengelolaan kebun sawit dengan pola RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) adalah proses pengelolaan kebun dan pabrik kelapa sawit untuk mencapai satu atau

lebih tujuan yang ditetapkan guna produksi barang dan jasa secara terus menerus dengan tidak mengurangi nilai inheren dan produktifitas masa depannya serta tanpa menimbulkan dampak yang tidak diinginkan terhadap lingkungan biologi, fisik dan sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan RSPO saat ini telah menjadi isu terhangat dalam industri kelapa sawit. Terlepas dari adanya pihak yang masih pesimis terhadap RSPO, tantangan untuk mewujudkan industri kelapa sawit yang ramah lingkungan memang tidak bisa dihindari. RSPO adalah salah satu kunci untuk menjawab tantangan tersebut. Sambutan *stakeholder* termasuk pelaku industri kelapa sawit terhadap RSPO sebenarnya cukup menggembirakan yang terlihat dari peningkatan jumlah anggota.

Pola pengelolaan kebun sawit yang bersertifikat RSPO seyogyanya menunjukkan pola pengelolaan yang ideal oleh perusahaan baik pada lahan inti maupun pada lahan plasmanya sebagai mitra dalam menghasilkan produksi sawit. Artinya, permasalahan yang cenderung terjadi dalam pengelolaan perkebunan sawit cenderung telah dapat diatasi. Hasil penelitian dari Tim Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang bekerjasama dengan Tim Peneliti dari PPKS Medan (2010), menunjukkan bahwa permasalahan Pengelolaan Perkebunan Sawit di Sumatera Selatan ini umumnya adalah :

1. Pembagian lahan dan pengelolaan kebun untuk plasma kelapa sawit cenderung tidak adil, tidak transparan dan tidak sesuai dengan komitmen dan kesepakatan bersama maupun aturan yang ada.

2. Penentuan beban kredit umumnya tanpa melibatkan petani plasma secara partisipatif.
3. Kecurangan dalam proses penimbangan dan pembebanan biaya pengelolaan serta pengangkutan masih kerap terjadi sehingga mengurangi pendapatan petani.
4. Proses penentuan harga Tandan Buah Segar (TBS) tidak melibatkan petani secara sistematis sehingga harga TBS belum sepenuhnya merupakan hasil musyawarah.
5. Masyarakat setempat tidak mendapat kesempatan untuk mengisi lapangan kerja yang tersedia di kebun inti dan pabrik pengolahan CPO.
6. Infrastruktur jalan poros dan penghubung menuju kebun plasma tidak mendapat perhatian pemeliharaan oleh perusahaan dan pemerintah.
7. Penempatan letak kebun plasma cenderung tidak sesuai dengan lahan yang diserahkan.
8. Masih terdapat pencemaran lingkungan oleh limbah pabrik dan bahan kimia yang digunakan dalam perkebunan kelapa sawit terhadap air sungai, tanah dan udara.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar pertimbangan yang menarik untuk mengkaji apakah pengelolaan kebun sawit yang telah memperoleh sertifikat RSPO telah mampu mengatasi masalah-masalah tersebut, dan mampu membuat plasmanya mendapatkan nilai lebih dari plasma lain yang kebunnya belum mendapatkan RSPO. Untuk mendapatkan hasil kajian yang ideal dari permasalahan yang diangkat tersebut, tentu saja diperlukan pengelolaan pembanding dari perkebunan yang belum mendapatkan RSPO namun memiliki aspek ekologi. Kebun

pengelolaan perbandingan yang dianggap mewakili dari kriteria yang diinginkan adalah perkebunan sawit yang dikelola oleh PT PN VII yang berlokasi di kabupaten yang sama dengan kebun PT Hindoli, yaitu Kabupaten Musi Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rincian permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan jumlah produksi kelapa sawit petani plasma yang memiliki sertifikat RSPO dengan yang tidak memiliki sertifikat RSPO di Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan kelapa sawit petani plasma yang memiliki sertifikat RSPO dengan yang tidak memiliki sertifikat RSPO di Kabupaten Musi Banyuasin ?

C. Tujuan dan Kegunaan :

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka tujuan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Membandingkan besarnya produksi Tandan Buah Segar (TBS) usahatani kelapa sawit antara petani plasma yang sudah bersertifikat RSPO dengan yang belum bersertifikat RSPO di Kabupaten Musi Banyuasin
2. Membandingkan pendapatan usahatani petani plasma antara yang sudah bersertifikat RSPO dengan yang belum bersertifikat RSPO di Kabupaten Musi Banyuasin

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai referensi bagi petani kelapa sawit di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Pertanian di Sumatera Selatan*. (online). (<http://www.disbun.go.id>, diakses 17 Mei 2011)
- _____. 2010. Sumatera Selatan dalam angka. BPS Kota Palembang. Palembang.
- _____. 2010. Musi Banyuasin dalam angka. BPS Kota Palembang. Palembang.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2012. *Penerapan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesia Sustainable Palm Oil / ISPO)*. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2010. *Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit menurut pengusaha (ha) tahun 2010*. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Daniel, Mochar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Fauzi, Y. E., Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2006. *Kelapa Sawit : Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian : Konsep Produksi, Biaya dan Kombinasi Optimum. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Kadarsan, W.H. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Nursalim. 2006. PT Mitratani Dua Tujuh Jember, Jawa Tengah. (Online). (<http://warintekprogressio.or.id>, diakses 2 Desember 2011)
- Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rizsa, S. 2002. *Kelapa Sawit, Upaya Peningkatan Produktifitas Edisi Revisi*. Penerbit kanisius. Yogyakarta.
- Rosyidi, S. 2004. Pengantar Teori Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sari, Lili Ayu. 2011. Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Keberadaan RSPO (*Roundtable On Sustainable Palm Oil*) Terhadap Petani Plasma PT Hindoli Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. (Tidak Dipublikasikan).

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani* UI Press. Jakarta.

_____. 2005. *Analisis Usahatani*. PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.

Suyatno. 2006. *Budidaya Kelapa Sawit*. Kanisius. Yogyakarta.